

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA
ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19
DI RA MASYITHOH 11 KARANGSARI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Profesor Kiai
Haji Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh :

AFIANA

NIM. 1617406094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Afiana
NIM : 1617406094
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MASYITHOH 11 KARANGARI”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Afiana

NIM. 1617406094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI DI
MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MASYITHOH 11 KARANGSARI**

Yang disusun oleh: Afiana NIM: 1617406094 Jurusan: Pendidikan Madrasah Program Studi:
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 9 bulan Juni tahun 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
sidang Dewan Penguji skripsi.

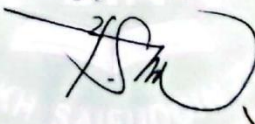
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004


Ellen Prima S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama,


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 1981 0322 200501 1 002

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Ali Muhandi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Afiana

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

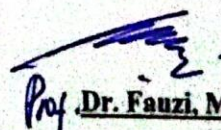
Nama : Afiana
NIM : 1617406094
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Anak
Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masyithoh
11 Karangari**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Pembimbing


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MASYITHOH 11 KARANGSARI

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar pada seluruh aspek kehidupan manusia di dunia termasuk di Indonesia. Salah satu aspek tersebut adalah dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, pemerintah Indonesia membuat kebijakan – kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan, salah satunya yaitu dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring pada anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di RA Masyithoh 11 Karang Sari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di RA Masyithoh 11 Karang Sari, Kecamatan Kembaran. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

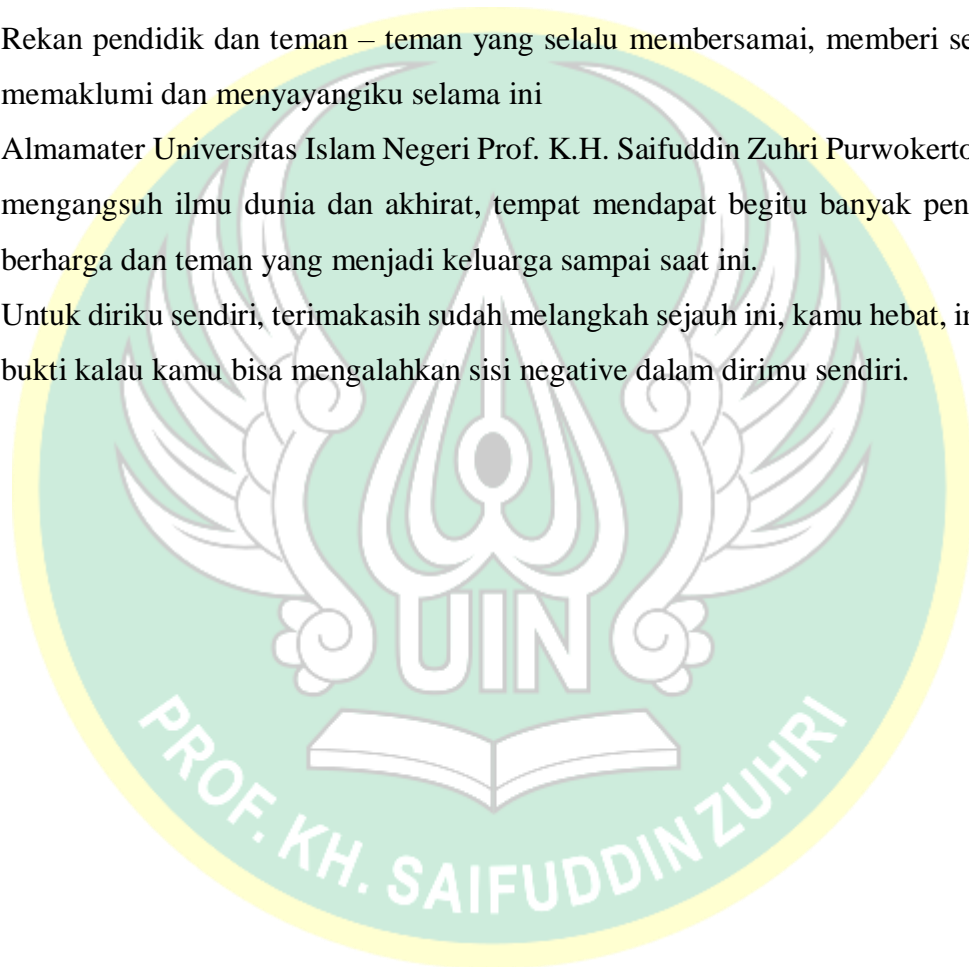
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pendidik di RA Masyithoh 11 Karang Sari sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dilakukan melalui ponsel pintar (smart phone) melalui aplikasi WhatsApp. Para pendidik mengirim materi pembelajaran di grup WhatsApp kelas masing – masing lalu menerima balasan (feedback) dari para anak didik juga melalui WhatsApp, untuk memantau pembelajaran anak didik secara langsung, pendidik juga melaksanakan pembelajaran luring sesekali untuk mendorong dan memaksimalkan perkembangan pembelajaran daring pada anak didik.

Kata kunci: Pembelajaran daring, anak usia dini, pandemi covid-19

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, karya ini saya persembahkan teruntuk:

1. Suami dan anak – anakku yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dengan caranya masing – masing.
2. Orang Tua yang selalu mendoakan, mendukung dan menerima keadaan anaknya ini dalam kondisi apapun.
3. Rekan pendidik dan teman – teman yang selalu membersamai, memberi semangat, memaklumi dan menyayangiku selama ini
4. Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempat mengangsuah ilmu dunia dan akhirat, tempat mendapat begitu banyak pengalaman berharga dan teman yang menjadi keluarga sampai saat ini.
5. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah melangkah sejauh ini, kamu hebat, ini adalah bukti kalau kamu bisa mengalahkan sisi negative dalam dirimu sendiri.



MOTTO

“Jangan lari! Masalah tidak akan selesai jika kamu lari darinya dan tidak menyelesaikannya. Dalam manajemen hidup, hadapilah setiap masalah yang ada agar tidak timbul masalah baru.”-

Prof. Fauzi

“Kalau tidak sabar, apapun yang dilakukan tidak akan pernah selesai. Kalau tidak sabar, sejauh – jauh perjalanan tidak akan sampai.”-

Pak Guru Heru

“Jangan taku berjalan lambat, takutlah jika hanya berdiri diam.”-

Bu Novi Mulyani

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.”-
QS. Al Insyirah 6-7.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih atas segala doa, petunjuk, binaan serta kerjasama segala pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa hambatan – hambatan yang berarti.

Maka penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PIAUD UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan bimbingannya kepada penulis, serta selalu memotivasi dalam skripsi ini.
4. Ellen Prima S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan bimbingannya kepada penulis, serta selalu mendorong terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Suami, Anak, Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya
7. Rekan pendidik, teman seperjuangan PIAUD-C, dan semua teman dan relasi yang kebersamai dalam berbagai proses selama menyelesaikan studi di kampus
8. Kepala Madrasah, Guru RA dan Ketua Yayasan RA Masyithoh 11 Karang Sari serta seluruh narasumber Yng sudah bersedia diwawancarai dan membantu penyelesaian observasi
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, namun tidak dapat disebutkan satu persatu disini.

Dengan demikian, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada mereka semua dengan kebaikan yang berkali -kali lipat. Demikian semoga skripsi ini bermanfaat.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, 25 Mei 2023

Penulis

Afiana

NIM. 1617406094



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pembelajaran Daring.....	12
B. Pandemi Covid-19.....	20
C. Anak Usia Dini.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum RA Masyithoh 11 Karang Sari.....	38
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Temuan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61

B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Hasil Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
Lampiran 10	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 11	Surat Keterangan Ijin Riset Individual
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Riset Individual
Lampiran 13	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 15	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 16	Sertifikat PPL
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 19	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 20	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 21	Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan model pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika suatu institusi pendidikan menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹

Menurut Saefuddin & Berdiati, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama – sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas atau apa yang dilakukan guru agar proses belajar dan mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012, hlm.58.

² Asis Saefudin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Rosda, 2014, hlm.48.

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Padahal proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Sudah hampir satu tahun berlalu, dunia mengalami suatu kejadian luar biasa dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Penyakit *covid-19*, merupakan penyakit baru yang misterius berasal dari Wuhan, Tiongkok. Penularan dan penyebarannya yang sangat mudah antar manusia seperti penularan batuk biasa yaitu melalui kontak langsung dan dari *droplet* atau percikan pernafasan berupa cairan yang keluar dari mulut atau hidung membuat virus ini menyebar cepat ke seluruh dunia. Seiring bertambahnya waktu, perkembangan virus ini semakin meluas dan menyebabkan korban meninggal mencapai ratusan ribu jumlahnya hanya berselang dua bulan saat awal virus ini mulai ditemukan yaitu pada akhir Desember 2019. Hingga kemudian pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) selaku Badan Kesehatan Dunia PBB mengumumkan bahwa *Covid -19* sudah menjadi pandemik.⁴

Guna mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari kian banyak, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, jaga jarak sosial dan fisik, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, pola hidup sehat, hingga pembatasan sosial berskala besar diberbagai kota. Penerapan protokol kesehatan masih dilakukan dengan gencar di setiap instansi dan setiap daerah, khususnya di tempat umum.

Akibat dari munculnya virus ini, banyak kegiatan publik beralih menjadi kegiatan di dalam rumah. Kebijakan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah sempat diterapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai usaha untuk mengurangi terjadinya penularan virus *covid-19* ini. Dalam bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan

⁴ "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020". www.who.int (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 22 Maret 2020

pembelajaran daring (dalam jaringan) dari rumah. (SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020:2020)

Pada pembelajaran semester gasal tahun 2020, pemerintah masih memberikan kebijakan agar pembelajaran jarak jauh di semua jenjang pendidikan. Situasi ini merupakan realitas baru yang dialami dunia pendidikan. Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online dan dilaksanakan dari rumah masing – masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus *covid-19*. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun menggunakan media sosial dan teknologi serta aplikasi. Pembelajaran inilah yang disebut dengan pembelajaran daring karena dibutuhkan jaringan internet untuk melaksanakannya.⁵

Hal tersebut diatas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini, karena berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terbaik yang sering disebut dengan masa emas (*golden age*) yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka dan terlibat dalam kegiatan bersama.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari. Pada tahap usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespon dan mengolah berbagai hal yang diterimanya secara cepat. Pentingnya pendidikan di usia dini adalah untuk membekali sedini mungkin pendidikan berkarakter agar dalam perjalanan usianya akan dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik. Bukan hanya soal keilmuan, tetapi juga interaksi sosial, sopan – santun, kedisiplinan, dasar keagamaan, cara hidup sehat, kesenian, dan lain- lain.⁶ Pendidikan bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat vital dan menentukan bagi sejarah kehidupan anak dan generasi suatu bangsa. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan pada fase usia dini ini menjadi pondasi bagi

⁵ Eko Suhendro, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini vol.5 (3,)* September 2020, hlm.134

⁶ Cipta Pramana, “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini Vol.2 No.2.* Juli 2020, hlm.117

dasar kepribadian seorang anak yang akan menjadi penentu perjalanan suatu bangsa di masa depan.⁷ Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

RA Masyithoh NU 11 Karangsari merupakan pendidikan anak usia dini berbasis keislaman yang bernaung dibawah yayasan Muslimat NU yang mulai beroperasi sejak tahun 1983. Lembaga ini tepat digunakan untuk menjadi tempat penelitian karena letak geografisnya yang dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat penelitian di masa pandemi covid-19 karena anjuran untuk dirumah saja atau tidak bepergian jauh. Bukan hanya itu, tapi juga tempat tinggal pendidik atau guru yang juga berdekatan sehingga memudahkan perolehan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Selain itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Qodriyah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di RA Masyithoh 11 Karangsari, bahwasannya RA Masyithoh 11 Karangsari juga aktif melakukan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran dari rumah dengan mayoritas peserta didik yang tetap antusias untuk belajar.

Atas dasar pemaparan diatas maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dalam judul: Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masyithoh 11 Karangsari.

B. Definisi Konseptual

⁷Fauzi, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini", *Insania: Jurnal Alternatif Pemikiran Kependidikan IAIN Purwokerto*, Vol.15 No.3. September – Desember 2010. Hlm. 386.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah – istilah yang berkaitan dengan judul, maka perlu ditegaskan secara tertulis pengertian istilah dari judul, seperti uraian dibawah ini:

1. Pengertian Model Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti WhatsApp, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmudo* dan *Zoom*.

2. Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat *Covid-19*) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2*. Wabah *Covid-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.⁸ Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.⁹

Virus *SARS-CoV-2* diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit *Covid-19* paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum

⁸ "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020". *www.who.int* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 22 Maret 2020

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. Diakses tanggal 25 Februari 2021.

gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat.¹⁰

3. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.¹¹

Batasan yang dipergunakan oleh the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah : “Early childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masyithoh NU 11 Karang Sari, Kecamatan Kembaran, Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masyithoh NU 11 Karang Sari, Kecamatan Kembaran, Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Kegunaan Teoritis

¹⁰ <https://covid19.go.id/> . diakses tanggal 25 Februari 2021.

¹¹ Soemiarti patmonodewo, *Pendidikan Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.2010

- 1) Memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran daring pada anak usia dini
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, terlebih tentang penerapan model pembelajaran daring pada anak usia dini yang tepat dan semestinya.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan panduan dalam memberikan kegiatan kepada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran dalam jaringan.
 - 2) Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dalam jaringan selama pandemi covid-19.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dengan tinjauan pustaka kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan- penemuan yang telah ada, yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian atas nama Tiara Cintiasih “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Materi yang diperoleh diantaranya sama- sama membahas tentang penerapan model pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya pada subyek dan tempat penelitian.

Penelitian atas nama Sri Anita “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah pengenalan konsep daring dan teknologi informasi sebagai sistem informasi dalam pendidikan. Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang penerapan pembelajaran daring di tingkat PAUD, sedangkan perbedaannya adalah tempat serta objek yang diteliti.

Penelitian atas nama Ambarwati Mahendra “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran darurat di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat *virtual* bersama kementerian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan *workshop* penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Persamaannya dengan peneliti adalah sama- sama meneliti tentang pembelajaran daring dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan pembelajaran daring model sentra, sedangkan di RA Masyithoh NU 11 Karang Sari menggunakan sistem rolling atau bergantian tiap kelompok belajar.

Jurnal Cipta Pramana Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Jakarta program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia “ Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19 (2020)” Menjelaskan tentang peran penting keluarga khususnya orang tua dalam pendidikan anak yang kembali berpusat dirumah serta penjaga kesehatan keluarga dalam masa pandemi covid-19. Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti bagaimana pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi, sedangkan perbedaannya adalah objek utama penelitian yaitu orang tua (keluarga), sedangkan penulis menjadikan sekolah dan pendidik dalam objek pertama penelitian.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 Issue 1 (2021) hal. 158-167 “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis” oleh La Hewi dan Linda Asnawati. Menjelaskan tentang strategi pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis dalam masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan cara menumbuhkan kemampuan berfikir logis anak usia dini di rumah dengan pemberian stimulus yang tepat. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis tidak hanya terfokus dengan satu penilaian kognitif, tetapi juga keseluruhan penilaian untuk anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang meliputi teori pembelajaran daring, teori pandemic covid-19, dan anak usia dini, literasi.

BAB III merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum RA Masyithoh NU 11 Karang Sari, penyajian data hasil penelitian dan analisis tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di RA Masyithoh NU 11 Karang Sari.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau *online* adalah sistem pembelajaran di mana guru dan siswa tidak memiliki kontak langsung, tetapi dilakukan secara *online* melalui internet. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru atau pengajar dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti Whatapp (WA), telegram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.¹² Terutama pada masa pandemi ini, dengan adanya batasan sosial, kekerapan bertatap muka secara maya jauh lebih tinggi. Sehingga dengan bantuan media yang tepat, dengan video atau penggunaan berbagai aplikasi yang interaktif dan komunikatif akan dapat sangat membantu mengkomunikasikan atau menunjukkan secara multisensori kepada siswa sehingga dapat diingat dan dipahami secara lebih riil, seperti jika bertemu secara langsung. Bahan kajian (referensi) sebagai bahan utama pembelajaran, dapat memasukan video pembelajaran, dan berbagai media materi lain yang digunakan sebagai sumber bacaan dan acuan pembelajaran, bahkan materi atau video publik dalam jaringan internet.

Perhatian siswa yang cukup pendek, jaringan internet yang kurang stabil, dan kendala aliran listrik hingga peralatan yang kurang mumpuni seringkali mengakibatkan terjadinya kelambatan dalam menerima dan mengirim informasi. hal-hal ini yang tidak akan terjadi ketika kita bertatap muka langsung dapat diantisipasi dengan menyiapkan atau merekam dan

¹² Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring BDR, ...*Hlm 23.

membuat video pembelajaran berdasarkan materi atau topik yang sudah ditetapkan. Hasil interaksinya bisa diatur apakah secara bersama-sama dapat dengan mudah saling mengerjakan dalam waktu yang bersamaan secara daring sehingga dapat saling menimpali, mengkoreksi dan mengisi (saling berkontribusi), atau dibagi menjadi bagian-bagian tertentu yang dapat dikerjakan masing-masing kemudian baru disatukan (saling bekerja sama namun terpisah). Meskipun dalam waktu yang bersamaan, namun hasil interaksi dapat dibedakan menjadi hasil sumbangan pikiran dan usaha banyak pihak (kontribusi) atau hasil penggabungan (kooperasi) dari berbagai usaha masing-masing pihak yang terlibat. Hasil interaksi ini tentu disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan rubrik penilaiannya yaitu apakah akan mengukur keaktifan seluruh anggota kelompok sebagai satu kesatuan atau setiap individu dalam sebuah kelompok.¹³

E-learning, secara fundamental, adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjembatani kegiatan belajar dan pembelajaran baik secara asinkron maupun sinkron. Dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Lebih tepatnya, bukan hanya sekedar untuk menyampaikan pembelajaran, tapi lebih jauh untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web lembaga swadaya masyarakat, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.¹⁴

2. Karakteristik Pembelajaran daring

¹³ Lya dewi angraini, S. T., M. T., Ph.D. dkk, *Modul pembelajaran daring SMA & Perguruan tinggi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), hlm 8-25.

¹⁴ Yohana, Muzakir, Dina Hardianti, "Efektivitas pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi koperasi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Qamarul huda Badaruddin", *Jurnal: Edukasi*, Vol. 1, No. 4, 2020. hlm 2.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
- b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
- c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat kita simpulkan bahwa media komunikasi yang merupakan ciri pembelajaran daring atau *online* dengan menggunakan media elektronik, dapat dilakukan untuk pembelajaran kapan saja dan dimana saja pada websit pembelajaran.¹⁵

3. Manfaat Pembelajaran daring

Manfaat pembelajaran daring atau *online* adalah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara guru dan siswa, baik siswa berinteraksi dan berbicara tanpa menghubungi guru, dan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Pembelajaran daring pula menaruh metode pembelajaran yang efektif, misalnya berlatih dengan adanya umpan kembali terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring pula bisa mendorong anak didik tertantang menggunakan hal-hal baru yang

¹⁵ Irna Erli Samoling, "Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi", Journal of JETCIC, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm 127.

mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik hubungan pada pembelajaran juga memakai media-media pembelajaran yang beraneka ragam.¹⁶

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.¹⁷

Peran teknologi terkini sangat penting untuk menjadikan pembelajaran daring menjadi pembelajaran “Daring” yang menyenangkan bagi peserta didik. Tugas guru sekarang adalah bagaimana membuat pembelajaran yang menyenangkan dan dinantikan peserta didik serta dapat memenuhi keingintahuan mereka akan materi pembelajaran. Bukan hanya sebagai media transfer ilmu pengetahuan tapi juga pendidikan yang penuh makna sehingga mampu membangun karakter peserta didik menjadi manusia Indonesia yang paripurna sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan pembelajaran daring ini diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama bagi peserta didik dan guru. Peserta didik tetap bersemangat dan tidak jenuh untuk belajar pada masa pandemi Covid-19 walaupun dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu Daring/Online. Dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan mampu menciptakan kreatifitas dalam belajar serta merdeka belajar dalam keadaan apa pun, di mana pun dan kapan pun. Peserta didik juga dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan dari orang tua tentunya dan orang-orang terdekat di lingkungan sekitar. Adapun guru dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring serta mampu menggunakan berbagai macam aplikasi digital.

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, ...hlm. 6.

¹⁷ Nasriani, “Efektifitas Pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Toli toli”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 8, 2022, hlm 5.

Di samping itu orang tua diharapkan lebih proaktif dan menjadi motivator utama dalam membimbing dan mengarahkan putra-putrinya untuk belajar dari rumah (BDR). Dan manfaat bagi lembaga pendidikan adalah sebagai contoh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring/online di masa pandemi Covid-19 agar menjadi bahan evaluasi untuk kemajuan sekolah di masa kini dan yang akan datang.¹⁸

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran daring

a. Faktor Penghambat

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang di rumah akan menjadi masalah, namun untuk orang tua yang sibuk bekerja akan menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran sendiri.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, saat belajar daring atau *online* antara lain:

- 1) Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah.
- 2) Orangtua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli internet.
- 3) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan.
- 4) Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak.
- 5) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orangtua bisa mulai meradaptasi dengan kebiasaan baru.
- 6) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan meleak ilmu pengetahuan.¹⁹

¹⁸ Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm 4-6.

¹⁹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Ajibarang: Redaksi Lg, 2020), hlm 59-60.

b. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan PJJ atau pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini sekolah harus fokus pada *servicebexcellent* dan *creative learning*. Sekolah harus mampu mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi dan mudah diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran secara daring maupun luring. Dalam pelaksanaan PJJ atau pembelajaran daring dapat dilakukan di bidang akademik, pengembangan diri serta pembiasaan dan pembinaan karakter.

Adapun kunci agar pelaksanaan PJJ atau pembelajaran daring agar berlangsung efektif dan fun, yaitu:

- 1) Layanan pendidikan *excellent*
- 2) Kompetensi SDM yang tangguh
- 3) Sumber dana sekolah yang kuat dan mandiri
- 4) Fasilitas dan kualitas jaringan internet
- 5) Budaya inovasi pembelajaran di sekolah
- 6) Tingkat partisipasi siswa yang tinggi.²⁰

5. Dampak Pembelajaran Daring

Menurut Belawati pembelajaran daring melalui internet diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada bagian umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multiexit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan efektif yang berbeda/kapan saja).

Adapun keadaanya, baik antara terpaksa atau diharuskan itu sangat beda tipis. Saat ini pembelajaran daring adalah satu-satunya cara agar anak dapat mendapat ilmu dari sekolah walaupun dengan cara jarak jauh.

²⁰ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring BDR*, ...hlm 221.

Namun, bukan berarti pembelajaran ini terlalu buruk untuk dilakukan, dan ada beberapa dampak pembelajaran daring, sebagai berikut:

- a. Sistem daring memudahkan pembelajaran karena tidak terikat akan tempat dan waktu, tetapi perlu persiapan jauh hari semua perangkat dan bahan, termasuk kurikulumnya. Sementara persiapan itu selama ini tidak pernah ada, bahkan pembelajaran daring hanya diperuntukan pendidikan guru dalam jabatan, sehingga baik guru (termasuk dosen) maupun masyarakat mengalami guncangan teknologi.
- b. Pembelajaran sistem daring yang memerlukan perangkat teknologi *gadget* menjadi persoalan jika satu keluarga memiliki sejumlah anak yang tersebar di semua jenjang pendidikan, sementara penghasilan keluarga terbatas. Maka itu, tentu sistem daring akan sangat memberatkan. Subsidi melalui bebas kuota bagi keluarga seperti ini sangat membantu mereka.
- c. Kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional. Dengan diberlakukannya sistem daring secara mendadak, tentu banyak persoalan yang menyertai keberlakuan sistem ini.
- d. Penguasaan teknologi yang belum merata. Ini harus kita akui secara jujur dari tingkat sekolah dasar samapai perguruan tinggi. Belum semua mereka menguasai aplikasi program yang diperlukan untuk mengembangkan daring.²¹

Perlu diingat juga bahwa sehebat apapun kemajuan teknologi pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga pembelajaran konvensional tetap dibutuhkan. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka merupakan pengalaman pembelajaran terbaik yang pernah ada dan tidak bisa secara total digantikan dengan kemajuan teknologi apapun.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

²¹ Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, “*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*”, https://books.google.com/books/about/Desain_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false, (Diakses pada Sabtu, 4 Juni 2022, Pukul 10.53), hlm. 11-12.

Pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan sanatai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimana pun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, mempersingkat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua sanak dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan di mana saja. Penyajian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih efektif dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila menggunakan Google Form. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing, kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pemebelajaran daring. peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari paparan di atas, pada intinya implementasi pembelajaran daring bagi pelajar, guru, mahasiswa maupun dosen memiliki potensi untuk melakukan pembelajaran di dalam rumah dan tidak perlu tatap muka di dalam kelas. Namun kondisi seperti ini tidak selamanya akan melahirkan pengetahuan yang paten karena ada indikasi fenomena *lost learning*. Maka dari itu, desain pembelajaran daring juga menyesuaikan perkembangan zaman, kesiapan sinyal, psikologi, dan juga perangkat keras maupun

perangkat lunak lainnya. Namun pada intinya, pembelajaran daring hanya bagian dari metode atau wahana dalam pembelajaran.²²

B. Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat *Covid-19*) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2*. Wabah *Covid-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.²³ Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.²⁴

Virus *SARS-CoV-2* diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit *Covid-19* paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat.²⁵

C. Anak Usia Dini

²² Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, "*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*", https://books.google.com/books/about/Desain_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelaj.html?hl=id&id=byZBEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false, (Diakses pada sabtu, 4 Juni 2022, Pukul 10.53)...hlm 13-14.

²³ "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020". www.who.int (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 22 Maret 2020

²⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. Diakses tanggal 25 Februari 2021.

²⁵ <https://covid19.go.id/>. diakses tanggal 25 Februari 2021.

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak-anak adalah anggota kelompok sosial yang terus menjaga peran dan tugasnya sesuai dengan fungsi dan kemampuannya. Sisi lainnya, anak adalah individu yang unik dan kaya dengan fantasi sebagai kemampuan untuk mengembangkan imajinasi pikirannya. Setiap pengetahuan dan pengalaman yang didapat selalu akan dikembangkan melalui imajinasi.

Dari aspek pertumbuhannya, anak usia dini merupakan anak dalam rentan usia 0-6 tahu. Ada pula yang berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0-8 tahun. Dengan rentan usia ini, anak-anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan fisik yang pesat. segala bentuk fisiknya terus mengalami kematangan untuk menyiapkan diri dalam menopang tugas-tugas yang berat yang akan dilakukan setelah anak-anak tumbuh dewasa.

Dari aspek formalnya, hakikat anak usia dini, sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Pembatasan ini dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu dalam usia sampai enam tahun. Setelah usia enam tahun, anak-anak usia dini masuk ke jenjang sekolah dasar, yang kemudia secara formal kelembagaan sekolah pada sebut sekolah.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, merupakan mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam empat tahapan perkembangan penting sebagai berikut:

- a. Masa Bayi (*infant*), usia 0-12 bulan.
- b. Masa Batita (*toddler*), usia 1-3 tahun.
- c. Masa Pra Sekolah (*early childhood*), usia 3-6 tahun.

d. Masa Kelas awal SD, Usia 6-8 tahun.²⁶

Pengertian lain menjelaskan, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.²⁷

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Umur 0-6 tahun merupakan usia yang sangat memilih dalam pembentukan kepribadian anak dan perkembangan intelegensi anak usia dini. Adapun beberapa masa yang dilalui anak sebagai berikut:

- a. *Masa peka*, yaitu masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
- b. *Masa egosentris*, yaitu sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti, sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik.
- c. *Masa berkelompok*, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bersama teman-temannya.
- d. *Masa meniru*, anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstik, memakai sepatu hak tinggi) dan berbagai perilaku dari ayah, ibu, kaka maupun tokoh dalam televisi yang sering dilihatnya.
- e. *Masa eksplorasi* (penjelajahan), masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan atau emminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.²⁸

²⁶ Dr. Marwany, M. Pd, Dr. Heru Kurniawan, M.A, *Literasi Anak Usia Dini*, ...hlm 10-12.

²⁷ Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1, 2017, hlm 2.

²⁸ Dr. Marwany, M.Pd, Dr. Heru Kurniawan, M. A, *Literasi Anak Usia Dini*, ... hlm 12.

Dengan mengetahui perkembangan anak usia dini, banyak orang tua yang merasakan kesulitan untuk memperhatikan dan fokus pada pendidikan anak-anaknya. Para orang tua haruslah bersedia buat berkorban demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anaknya.

Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.

1) Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar menurut pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang sederhana sebagai akibatnya tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum tahu arti sebenarnya menurut suatu insiden dan belum mampu menempatkan dirinya pada kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat dalam dirinya sendiri.

2) Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

3) Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira dan ia menampakan murung ketika bersedih hati, tak peduli dimana ia berada, dan dengan siapa.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu

kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan.

- 5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat antusias terhadap banyak hal
Karakteristik seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan, berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- 6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.
- 7) Kaya dengan fantasi
Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun.
- 8) Masih mudah frustrasi
Secara umum, seseorang anak masih gampang menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan menggunakan egosentrismya yang masih kuat, sifat spontanitfnya yang tinggi, dan empatinya yang relatif terbatas.
- 9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.
- 10) Memiliki daya perhatian yang pendek
Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk

duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.

11) Memiliki masa belajar yang paling potensial

Diungkapkan sang Brener, bahwa semenjak 1990 NAEYC mengampanyekan masa-masa awal kehidupan ini menjadi masa-masa belajar dengan slogan “*Learning Years.*”

12) Semakin berminat terhadap teman

Ia mulai menggambarkan kemampuan buat bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia mempunyai penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Singkatnya, anak-anak memiliki dunia dan karakteristiknya sendiri yang sangat berbeda dengan dunia dan karakteristik orang dewasa.²⁹

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang sudah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita berfokus membekali anak menggunakan pendidikan yang baik supaya dirinya menjadi manusia seutuhnya dan sebagai generasi yang lebih baik menurut pendahulunya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah upaya pelatihan yang ditujukan bagi anak semenjak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pelatihan yang terjadwal dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD merupakan bagaimana cara mendidik anak usia dini

²⁹ Dra. Lilis Madyawati, M. Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,...hlm 13-16.

supaya potensinya berkembang, mencakup potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan menggunakan faktor perkembangan anak menjadi pembelajar yang unik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak semenjak lahir hingga dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. “Selanjutnya dalam bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengertian lain mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan anugrah upaya buat menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan dalam anak yang baru lahir hingga dengan delapan tahun. Pendidikan dalam tahap ini memfokuskan kepada *physical, intelligence/cognitive, emotional, & social education*.

Adapun kalau diketahui bersama secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.³⁰

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

³⁰ Mursid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ...hlm 1-3.

kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan anak usia dini diberikan orangtua kepada anak-anaknya merupakan persiapan kedewasaan mereka menghadapi masa demi masa untuk perkembangan masa depan mereka.³¹

Pendidikan berasal dari kata “didik” dalam bahasa Inggris “*educate, bring up, raise*”, pendidik “*educator*”. Secara umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³²

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi dirinya diantaranya: spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan anak usia 6 tahun intensif untuk mencapai potensi penuh mereka, diantaranya: motorik, kognitif, sosial, dan spiritualnya. Pendidikan anak usia dini harus juga disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dan lingkungannya.³³

Lembaga-lembaga PAUD di Indonesia memiliki pijakan yang sangat kuat berupa landasan yuridis, landasan filosofis, landasan religius, dan landasan keilmuan serta landasan empirik.

- a. Landasan yuridis adalah landasan yang berkaitan dengan pentingnya penyelenggaraan lembaga PAUD (KB dan TPA).

³¹ Dra. Lilis Madyawati, M. Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak, ...* hlm 7.

³² Eliyyil Akbar, M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm 7.

³³ Handion Wijoyo, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD di Riau*”, Jurnal: Sekolah PGSD FIP UNIMED, Vol. 4, No. 3, 2020, hlm 2.

- b. Landasan filosofis dan religius, yaitu landasan yang didasarkan pada keyakinan agama yang dianut oleh para orangtua anak usia dini.
- c. Landasan empirik adalah landasan yang berdasarkan pada fakta yang terdapat di lapangan.
- d. Landasan keilmuan adalah teori-teori dan kajian-kajian yang melandasi apa, mengapa, dan bagaimana anak usia dini mendapat pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan yang tepat.³⁴

Sementara itu, pengertian PAUD juga dapat dilihat dari dua perspektif sebagai berikut.

1. Pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam perspektif pengalaman dan pelajaran pada perspektif pengalaman dan pelajaran, PAUD diartikan sebagai upaya stimulasi bagi anak yang berada pada masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar baginya di masa dewasanya. Pengalaman-pengalaman belajar yang didapat oleh anak usia dini tidak akan pernah bisa digantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali jika dimodifikasi.
2. Pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan hakikat belajar dan perkembangan dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan, PAUD diartikan menjadi suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal adalah dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Anak yang dalam masa usia dininya menerima rangsangan yang relatif pada mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh buat belajar dengan sukses atau berhasil dalam waktu memasuki SD.

Secara lembaga, PAUD di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur sebagai berikut.

³⁴ Eliyyil Akbar, M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, ...hlm 8.

1. Jalur formal: Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA) untuk usia 4-6 tahun.
2. Jalur non formal: POSPAUD, Bina Keluarga Balita (BKB). Taman Penitipan Anak (TPA) atau *daycare* untuk usia 2 bulan hingga 5 tahun, Kelompok Bermain (KB) atau *Play Group* (PG) untuk usia 3-4 tahun, dan santunan PAUD sejenis.
3. Jalur informal: PAUD yang diselenggarakan di lingkungan keluarga untuk usia 0-2 tahun.

Berdasarkan pengertian-pengertian PAUD di atas, dapatlah disimpulkan bahwa PAUD adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan aspek fisik, agama dan moral, kognitif, seni, bahasa, serta sosial dan emosional anak usia lahir hingga enam tahun melalui jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan-kecerdasan serta memiliki kesiapan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.³⁵

4. Model-model Pembelajaran daring Anak Usia Dini

Banyak langkah yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepatnya pada anak usia dini. Tentunya hal itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran atau model dari pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi atau model pembelajaran Anak Usia Dini dimasa pandemic covid-19 ini ada 4, yaitu:

- a. Daring (dalam jaringan) contohnya melalui zoom atau memakai Whatsapp (WA) dengan membuat group. Pengajar mengirim materi dan tugas anak didik melalui aplikasi tersebut dan anak didik diharapkan membaca dan tahu materi, sesudah itu mengirim jawaban tugas yang diberikan, apakah berupa gambar atau video.

³⁵ Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Dasar-dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA, 2020), hlm 13.

- b. Luring (luar jaringan) misalnya antar jemput kerja anak. Pembelajaran Luar jaringan/offline (*luring*) memakai metode kunjungan ketempat tinggal atau *home visit* dan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, materi ajar cetak, alat peraga dan media yang berada.
- c. *Home visit* (kunjungan ke rumah dalam proses pembelajaran), *Home visit* atau Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik.
- d. *Shif* atau bergantian dengan tatap muka (khusus bagi zona hijau). Kegiatan *shift* ini merupakan kegiatan yang dilakukan ketika daerah tersebut sudah zona hijau, namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di semua lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Hal ini tentu menimbulkan banyak masalah, terutama ketika menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan tahapan usia emas yang membutuhkan pelayanan lebih, terutama secara langsung, dibandingkan dengan jenjang jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang datang hanya sekali seumur hidup dan tidak dapat terulang kembali. Masa ini merupakan masa pertumbuhan anak usia dini, yang sangat penting bagi perkembangan anak dan merupakan masa pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh

(daring) dengan itu guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di masa pandemic saat ini.³⁶

Model pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar anak untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dapat berupa pola atau gambaran besar yang dapat menjelaskan bentuk tersebut. Model pembelajaran anak dapat diartikan sebagai pola, kegiatan atau kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana mengorganisasikan pengalaman belajar anak secara sistematis. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran dapat melihat atau mengamati kondisi anak, sehingga pengajar dapat menyiapkan materi sesuai dengan kondisi yang terjadi pada anak-anak tersebut sehingga akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak, karna sesuai dengan kondisi mereka. Model pembelajaran memiliki tujuan yaitu dapat menumbuhkan atau meningkatkan kerjasama antar anak, terciptanya rasa percaya diri anak.³⁷

³⁶ Widyawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal: Educhild, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm 29.

³⁷ Zamzam Mustofa, “Implementasi Model dan Desain Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini saat Pandemi COVID 19 di TK Perwanida soko ponorogo”, Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02, No. 01, 2021, hlm 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu penilaian yang dilakukan ditempat terjadinya penelitian yang perolehan datanya dari hasil pengamatan langsung dan tidak langsung.

Metode Penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁸

Pendekatan Penelitian Kualitatif ini bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.³⁹

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran realitas social sehingga peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalamannya dalam kehidupan sehari – hari. Peneliti dapat memperoleh data baik secara langsung (observasi) serta melalui wawancara dan juga dokumentasi serta peneliti dapat lebih mengetahui seperti apa dan bagaimana proses pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 untuk anak usia dini di RA Masyithoh 11 Karang Sari.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu bulan Agustus 2021. Observasi pendahuluan dilakukan sebanyak tiga kali pada awal tahun ajaran baru 2021/2022, kemudian riset individu di bulan Agustus 2021. Sedangkan lokasi tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah RA Masyithoh 11 Karang Sari yang beralamatkan di Desa Karang Sari RT 01 RW 03 Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. RA

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.hlm.14.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.2013.hlm 3.

Masyithoh 11 Karang Sari merupakan RA yang melaksanakan pembelajaran metode daring pada masa pandemi covid-19.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat.⁴⁰ Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subyek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.⁴¹ Subjek ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber (*key informan*). Berkenan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah dan Guru di RA Masyithoh 11 Karang Sari, sebagai tenaga pendidik yang bersentuhan atau bertugas secara langsung dalam kegiatan belajar daring selama masa pandemic covid-19 di RA Masyithoh 11 Karang Sari. Kepala RA merupakan pimpinan tertinggi di RA yang memiliki wewenang dan kebijakan dalam perkembangan dan juga mutu suatu Pendidikan dalam suatu lembaga. Kepala Madrasah RA Masyithoh 11 Karang Sari ialah Ibu Nur Qodriyah S.Pd.I. Guru merupakan komponen

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hlm. 86

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 47

pendukung dan penggerak dalam berjalannya proses belajar mengajar. RA Masyithoh 11 Karangari memiliki sembilan guru dan satu kepala madrasah.

2. Wali murid merupakan orang tua dari peserta didik yang menyekolahkan anaknya di RA Masyithoh 11 Karangari sebagai orang yang mendampingi anak -belajar selama masa pandemic covid-19.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti.⁴² Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di RA Masyithoh 11 Karangari.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psokhologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif. Dalam observasi partisipasi aktif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan observasi secara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan instrument baku hanya berupa pengamatan dengan melihat aktivitas pembelajaran.

2. Wawancara

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 97

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*hlm 203.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*hlm 204.

Esterberg bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang terstruktur. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan subjek dan informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, pendidik, dan wali murid RA Masyithoh 11 Karang Sari. Untuk pendidik, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping kelas B1 yaitu Indah Feriana dan Istinganah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumentak dari seseorang. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman yang menyangkut langkah – langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴⁶ Terdapat beberapa dokumentasi yang peneliti

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm 319-320.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm 329.

gunakan sebagai penunjang kelengkapan data penelitian. Antara lain: Kurikulum Darurat Covid-19 untuk RA, RPPH darurat covid 19 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), profil sekolah dan juga contoh LKA (Lembar Kerja Anak).

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti selama di lapangan adalah model Miles and Huberman.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini penulis mulai memilah data – data yang berhubungan dengan bagaimana penerapan model pembelajaran daring di RA Masyithoh 11 Karang Sari, observasi kepada kepala sekolah, pendidik dan wali murid bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring seperti rencana kegiatan harian darurat covid-19, dan rencana kegiatan mingguan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini berpedoman pada hasil reduksi, data – data yang penting mulai dinarasikan sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas bagaimana penerapan pembelajaran model daring di RA Masyithoh 11 Karangari.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Masyithoh 11 Karang Sari

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Masyithoh 11 Karang Sari

RA Masyithoh 11 Karang Sari merupakan lembaga Pendidikan anak usia dini yang berdiri di bawah naungan Yayasan Muslimat NU Bina Bakti Wanita yang beralamat di Desa Karang Sari RT 01 RW 03 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. RA Masyithoh 11 Karang Sari berdiri pada tanggal 20 Juli 1981 dengan nama RA Masyithoh 11 Karang Sari. Pada awalnya karena belum memiliki ruang kelas sendiri, kegiatan pembelajaran hanya menggunakan ruangan di bangunan madrasah. Setelah sembilan tahun berdiri, dengan bantuan donator dibangunlah satu ruang kelas di tanah wakaf Abu Suja.

RA Masyithoh 11 Karang Sari merupakan lembaga Pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun untuk belajar sambil bermain secara terarah dan terbimbing. Anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungan dengan berbagai macam teknik dan media pembelajaran yang bervariasi. RA Masyithoh 11 Karang Sari memiliki tujuan untuk membantu anak – anak di usia dini untuk mengembangkan kepribadiannya serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak -anak mulai dilatih untuk mengembangkan panca inderanya, otot – ototnya dengan berbagai gerakan, serta anak mulai dikenalkan dengan norma – norma dan aturan dalam lingkungannya.

2. Status Lembaga

RA Masyithoh 11 Karang Sari adalah Lembaga RA dengan Piagam Pendirian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Nomor: D/Kd/RA.BA/2308/2012. Dan Ijin Operasional dari Kementrian Agama

Kabupaten Banyumas dengan Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2308/2010 dengan NSRA: 101233010099 dan NPSN 695739758.⁴⁸

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Masyithoh 11 Karangari⁴⁹

a. Visi RA Masyithoh 11 Karangari:

“Mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas, bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berakhlakul karimah.” Indikator visi RA Masyithoh 11 Karangari yaitu:

- 1) Secara penampilan (performance) menampakkan sebagai lembaga yang bersih.
- 2) Menjadi pusat pembinaan dan penetapan aqidah, ibadah, dan akhlak mulia.
- 3) Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill).
- 4) Mempunyai prestasi akademik dan non akademik.

b. Misi RA Masyithoh 11 Karangari:

- 1) Mewujudkan manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan, pengetahuan umum, dan agama bagi penerus bangsa.
- 3) Bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di bidang Pendidikan.

c. Tujuan RA Masyithoh 11 Karangari:

- 1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap.

⁴⁸ RA Masyithoh 11 Karangari, RA Kurikulum Normal, 2021, hlm., 5-6.

⁴⁹ RA Masyithoh 11 Karangari, RA Kurikulum Normal, ... hlm. 18-19.

- 3) Perkembangan peserta didik dan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

4. Struktur Organisasi RA Masyithoh 11 Karang Sari

Struktur Organisasi RA Masyithoh 11 Karang Sari adalah sebagai berikut:

50

- a. Pengurus RA : Rusmiyati, S.Pd.
- b. Kepala RA : Nur Qodriyah, S.Pd.I
- c. Bendahara RA : Zangimatur Rohmah
- d. Komite : Ach. Syaifudin
- e. Wali Kelas
 - 1) Kelas A1 : Fatahatil Ngismah, S.Pd.
 - 2) Kelas A2 : Zangimatur Rohmah
 - 3) Kelas B1 : Indah Feriana Putri
 - 4) Kelas B2 : Afiana
 - 5) Kelas B3 : Siti Safuroh
- f. Guru Pendamping
 - 1) Kelas B1 : Nur Qodriyah, S.Pd.I
 - 2) Kelas B2 : Istinganah
 - 3) Kelas B3 : Murtiningsih
- g. Staf TU
 - 1) Ratna Sri Wahyuni
 - 2) Tursiti

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di RA Masyithoh 11 Karangari berjumlah total 10 orang, dengan tugas dan wewenangnya yaitu: 1 Kepala RA, 1 Bendahara yang merangkap wali kelas, 5 Guru Kelas, 2 Guru Pendamping dan 2 Staf TU. Sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan RA Masyithoh 11 Karangari dimana untuk guru kelas minimal sudah menempuh Pendidikan SMA/SMK dan memiliki pengalaman mengajar anak usia dini. Tetapi untuk sntandar mutu menjadi Kepala RA, Pendidikan minimal yang harus dimiliki adalah lulusan S1.⁵¹ Sebagian guru di RA Masyithoh 11 Karangari masih menyangang status lulusan Pendidikan SMA/SMK dengan guru yang lulusan S1 adalah kurang dari 50% dari jumlah keseluruhan guru.

Untuk RA Masyithoh 11 Karangari belum memenuhi Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada bab VII mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.⁵²

Tabel 1

Data Siswa 5 tahun terakhir

Berdasarkan data 5 tahun terakhir siswa di RA Masyithoh 11 Karangari adalah sebagai berikut:⁵³

Tahun Pelajaran	Kelas A		Kelas B		Jumlah Total	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017-2018	17	1	53	3	70	4
2018-2019	15	1	55	3	70	4

⁵¹ RA Masyithoh 11 Karangari, RA Kurikulum Normal,..hlm. 7.

⁵² Permendikbud RI, *Permendikbud 137 Standar Nasional Pendidikan Anak USia Dini, 2014*, hlm., 9-10.

⁵³ RA Masyithoh 11 Karangari, *RA Kurikulum Normal, ...hlm., 7.*

2019-2020	23	1	47	3	70	4
2020-2021	13	1	68	3	81	4
2021-2022	42	2	58	3	100	5

6. Sarana dan Prasarana

Data Sarana dan Prasarana di RA Masyithoh 11 Karang Sari sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 2 Keadaan Umum

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
3	Kamar Mandi	2	Baik
4	Sarana Bermain	2	Baik
5	Alat Peraga	10	Baik
6	Alat Permainan	10	Baik

7. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum RA Masyithoh 11 Karang Sari

a. Beban Belajar Siswa RA

Proses pembelajaran di RA Masyithoh 11 Karang Sari menggunakan system kelompok, dimana peserta didik belajar sesuai dengan usianya. Pengaturan beban belajar di RA Masyithoh 11 Karang Sari adalah:⁵⁵

- 1) Beban belajar RA merupakan rangkaian seluruh kegiatan belajar yang harus diikuti peserta didik selama satu minggu, satu semester, dan satu tahun.
- 2) Beban belajar untuk anak usia dini 4-6 tahun dilakukan melalui tatap muka setiap minggu paling sedikit 900 menit (30 JTM)

⁵⁴ RA Masyithoh 11 Karang Sari, *RA Kurikulum Normal*,...hlm., 8.

⁵⁵ RA Masyithoh 11 Karang Sari, *RA kurikulum Normal*,...hlm., 60-61.

- 3) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) yaitu 34 minggu.
- 4) Satu jam tatap muka (satu jam pelajaran) adalah 30 menit.
- 5) Jam belajar efektif setiap harinya adalah 2,5 jam (150 menit) berarti 5 jam pelajaran
- 6) Jam belajar setiap minggunya 15jam (900 menit), yaitu 30 jam pelajaran dan setiap tahunnya 510 jam (30.600 menit).
- 7) Perencanaan pembelajaran untuk satu tahun terdiri dari:
 - a) Pertemuan pagi : 30 menit
 - b) Kegiatan inti : 60 menit
 - c) Istirahat / makan: 30 menit
 - d) Pertemuan siang: 30 menit
 - e) Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30 menit.
- 8) Program pembelajaran melalui pendekatan tematik merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang/ aspek perkembangan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

b. **Struktur Kurikulum**

Ruang lingkup kurikulum RA Masyithoh 11 Karangsari berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Nilai Agama dan Moral mencakup Al Qur'an, Hadits, Ibadah, Kisah Islami, Akidah dan Akhlak.
- 2) Fisik Motorik meliputi:
 - a) Motorik Kasar: Ibadah, memiliki kemampuan gerakan tubuh secara lentur, seimbang, dan lincah mengikuti aturan.
 - b) Motorik Halus: Berdzikir harian, akhlak, kisah islami, memiliki kemampuan menggunakan alat untuk

⁵⁶RA Masyithoh 11 Karangsari, *RA Kurikulum Normal*, ...hlm., 61-62.

mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

c) Kesehatan dan Prilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia.

3) Kognitif meliputi:

a) Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari secara fleksibel.

b) Berfikir Logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, mengenal sebab – akibat.

c) Pengenalan lingkungan sosial alam dan teknologi: mengenal, mengetahui, dan memahami orang – orang disekitar, mengikuti aturan yang berlaku, mengamati dan mengetahui benda – benda alam sekitar, dan melakukan percobaan sederhana menggunakan alat yang sederhana.

d) Berfikir Simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, angka arab, mengenal abjad, huruf hijaiyah serta mampu merepresentasikan berbagai benda – benda dalam bentuk gambar.

4) Bahasa meliputi:

a) Memahami Bahasa: Mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, memahami kisah islami, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan Al Qur'an dan hadits.

b) Mengekspresikan Bahasa: Menghafal surat – surat pendek, doa, hadits, asmaul husna, mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dan dapat menceritakan kembali apa yang diketahui.

c) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf latin, huruf hijaiyyah, meniru huruf hijaiyyah dan latin, angka latin dan angka arab, serta memahami kata dalam cerita.

5) Sosial- Emosional, meliputi:

- a) Kesadaran Diri: memperlihatkan kemampuan diri, adil, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri serta menyesuaikan diri.
 - b) Rasa Tanggungjawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak- haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, sabar, syukur, serah bertanggung jawab atas perilakunya.
 - c) Perilaku Prosocial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain.
 - 6) Seni meliputi: mengeksplorasi diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama dan berbagai bidang seni lainnya.
- c. Karakteristik Kurikulum RA Masyithoh 11 Karang Sari
- Karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan RA Masyithoh 11 Karang Sari sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RA Nomer 792 tahun 2018 sebagai berikut:
- 1) Berdasarkan nilai – nilai islami
 - 2) Memperhatikan aspek perkembangan anak.
 - 3) Memperhatikan nilai dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia
 - 4) Membangun akidah dan akhlakul karimah.
 - 5) Memunculkan kekhasan lembaga.
- d. Tujuan Penyusunan Kurikulum RA Masyithoh 11 Karang Sari
- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di RA.
 - 2) Meningkatkan kepedulian lembaga dan masyarakat.
 - 3) Meningkatkan daya saing RA dalam mewujudkan mutu pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan peserta didik yang memiliki kekhasan keagamaan Islam.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RA Masyithoh 11 Karang Sari mengenai Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 yang diperoleh

berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Observasi

Peneliti mengobservasikan penerapan metode daring di RA Masyithoh 11 Karang Sari pada bulan Agustus 2021. Setelah diobservasi peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran di RA Masyithoh 11 Karang Sari pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan 2 cara yaitu daring (dalam jaringan) berupa online melalui aplikasi WhatsApp dan luring (luar jaringan) melalui home visit. Pembelajaran daring dilakukan dengan cara pendidik membuat grup whatsapp untuk tiap kelompok belajar yang berisi wali kelas atau guru pengampu, guru pembantu, kepala RA dan juga seluruh wali murid yang berada di kelompok tersebut. Grup WhatsApp digunakan untuk mengirim materi pembelajaran, tugas, informasi oleh guru, juga untuk mengirim hasil belajar atau tugas oleh wali murid khusus kelompok belajar tersebut.

Dikarenakan RA Masyithoh 11 Karang Sari berada di pedesaan yang masih tergolong belum terlalu maju dalam masalah teknologi, maka pembelajaran daring saja tidaklah cukup untuk mencakup keseluruhan pembelajaran karena masih adanya kekurangan seperti orang tua wali murid yang tidak bisa menggunakan ponsel pintar atau gawai yang diperlukan dalam pembelajaran daring atau bahkan masih adanya orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar untuk mendukung pembelajaran tersebut, maka RA Masyithoh 11 Karang Sari juga melakukan kegiatan home visit atau berkunjung ke salah satu rumah anak didik untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran secara luring juga dilakukan guna memberikan atau membagikan tugas – tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembelajaran secara daring dan luring ini dilakukan secara bersama-sama guna mengoptimalkan pencapaian materi pembelajaran.

2. Deskripsi Data Wawancara

a. Identitas Subjek Penelitian

1) Narasumber Primer Pertama

Nama : Nur Qodriyah S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA
Kode : A
Pekerjaan : Kepala RA Masyithoh 11 Karang Sari

2) Narasumber Primer Kedua

Nama : Indah Feriana Putri
Jabatan : Guru Kelas
Kode : B
Pekerjaan : Pendidik RA Masyithoh 11
Karang Sari

3) Narasumber Primer Ketiga

Nama : Istinganah
Jabatan : Guru Pendamping
Kode : C
Pekerjaan : Pendidik RA Masyithoh 11
Karang Sari

4) Narasumber Sekunder Pertama

Nama : Bekti Setiawati
Usia : 33 tahun
Pekerjaan : Pedagang
Kode : D

5) Narasumber Sekunder Kedua

Nama : Vivi Kusuma Wardani
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Kode : E

6) Narasumber Sekunder Ketiga

Nama : Suwarni
Usia : 35 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Kode : F

b. Keterangan Koding

Tahap selanjutnya setelah data diperoleh adalah analisis data. Tahap analisis data pada penelitian kualitatif memerlukan beberapa tahap pengolahan. Tahap pertama sebelum melakukan analisis data adalah melakukan koding dengan memberikan kode kode pada data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan mempelajari data dan menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada dalam data, serta menemukan tema-tema yang berasal dari data, kemudian melakukan penafsiran data yaitu berfikir dengan jalan membuat agar kategori dan data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola-pola hubungan serta membuat temuan-temuan umum. Adapun kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kode A adalah kode data untuk narasumber primer pertama yaitu Kepala RA
- b) Kode B adalah kode data untuk narasumber primer kedua yaitu guru kelas/ pendidik
- c) Kode C adalah kode data untuk narasumber primer ketiga yaitu guru pendamping/ pendidik
- d) Kode D adalah kode data untuk narasumber sekunder pertama yaitu ibu subjek pertama.
- e) Kode E adalah kode data untuk narasumber sekunder kedua yaitu ibu subjek kedua.
- f) Kode F adalah kode data untuk narasumber sekunder ketiga yaitu ibu subjek ketiga.

c. Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring yang di terapkan oleh RA Masyithoh 11 Karangari yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp dan home visit. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Kepala RA dalam wawancara⁵⁷ yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Pembelajaran saat masa covid-19 untuk anak didik adalah dengan cara online melalui WA, guru memberikan materi hari itu lalu meminta anak menanggapi dengan menjawab atau mengerjakan tugas tersebut lalu dikirim kembali di grup dengan video atau pesan suara ataupun gambar hasil belajar. Ada juga pertemuan terbatas dengan beberpa siswa di salah satu rumah warga untuk memberikan materi atau LKA.”

Menurut Humas Kemenag Jateng⁵⁸ yang penulis kutip kalimatnya dalam web resmi Kemenag.go.id menyatakan bahwa home visit diperlukan dalam pembelajaran daring khususnya untuk anak didik usia dini, menjadi alternatif membangun komunikasi yang baik. Kegiatan ini bisa membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar siswa, memperoleh berbagai keterangan agar pendidik memahami lingkungan dan siswa yang mengalami kesulitan selama belajar dari rumah.

d. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Aplikasi yang digunakan oleh guru RA Masyithoh 11 Karangari dalam memberikan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp* yang digunakan untuk mengirim dan menerima tugas dan hasil belajar, sebelum dikirim melalui *whatsapp*, jika materi tersebut berupa video pembelajaran, maka biasanya guru akan mengunduh video tersebut pada aplikasi *youtube* atau jika tidak bisa diunduh maka bisa melalui *share link youtube* atau guru membuat video

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala RA (A/W/08/2021)

⁵⁸ <https://jateng.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-dengan-home-visit-di-masa-pandemi/>

pembelajaran sendiri dengan dibantu dengan aplikasi semacam *filmora* atau *kinemaster* yang dapat diunduh di *playstore*. Seperti paparan guru kelas dalam wawancara dengan peneliti:⁵⁹

“Kita biasa menggunakan WA untuk mengirim dan menerima tugas online, kita juga kadang download video dari youtube atau share link youtube untuk mendukung pembelajaran agar menarik biasanya guru juga membuat video pembelajaran sendiri dengan bantuan aplikasi kinemaster.”

e. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran daring di RA Masyithoh 11 Karang Sari antara lain foto atau video pembelajaran, Lembar Kerja Siswa atau Majalah yang dibagikan oleh guru. Peralatan sederhana yang ada di setiap rumah seperti sapu, baju, ataupun lingkungan sekitar juga bisa menjadi media pembelajaran saat masa- masa covid-19.

Seperti jawaban yang dikemukakan oleh salah satu wali murid saat melakukan wawancara⁶⁰ dengan peneliti:

“bu guru biasanya mengirim foto atau video materi pembelajaran lalu anak dirumah mengerjakan atau menirukan, seperti kemarin anak kirim foto perkenalan terus bikin video perkenalan diri sendiri, terus video membantu ibu dirumah dengan menyapu lantai.”

Menggunakan benda – benda di sekitar untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di masa pandemi seperti ini sangat penting agar perkembangan fisik motorik anak tetap terjaga walau belajar dari rumah.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Kelas (B/W/08/2021)

⁶⁰ Wawancara dengan ibu peserta didik (D/W/08/2021)

Hanim faizah dkk. dalam jurnal Solma⁶¹ Aktifitas fisik bagi anak usia dini sangat penting karena dapat mendukung aspek perkembangan fisik motorik. Kegiatan fisik motorik dilatihkan kepada AUD untuk mendukung masa pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi lebih baik. Pada masa ini AUD cenderung untuk bergerak lebih banyak, sehingga orang tua dan pendidik perlu mengarahkan dan membina. Ketika fisik AUD berkembang dengan baik, maka besar kemungkinan anak dapat mengembangkan keterampilan fisiknya, dan mampu mengeksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Daring (RPPH Daring)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sesuai dengan anjuran pemerintah yang ada dalam kurikulum darurat covid-19. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas di RA Masyithoh 11 Karang Sari kepada peneliti dalam wawancara⁶² berikut:

“selama corona ini, kami menggunakan kurikulum darurat covid-19 dalam melaksanakan pembelajaran. Mulai dari rencana pembelajaran atau aturan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.”

Dina Indriyati dalam guru berbagi⁶³ menyatakan RPPH Darurat Pandemi dengan tema dan sub tema yang diambil adalah yang dekat dengan anak. Karena masa pandemi, kegiatan dan media yang diambil, mudah dijangkau dan dilaksanakan agar tidak

⁶¹ Hanim Faizah, Moh. Syukron Maftuh, “Pemanfaatan Benda-benda di Lingkungan Sekitar untuk Menanamkan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini.” Jurnal SOLMA Vol. 09, No. 1, pp. 176-185; 2020.

⁶² Wawancara dengan Guru Kelas (B/W/08/2021)

⁶³ <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/rpph-paud-masa-pandemi/>

memberatkan orangtua dalam mendampingi anak belajar dan bermain dari rumah

g. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan di jarkan kepada peserta didik dengan membaca materi dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Siti Aisyah⁶⁴ dalam jurnal salaka menyatakan Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara⁶⁵ dengan subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya guru mempersiapkan materi pembelajaran satu hari sebelumnya. Jadi setelah pembelajaran untuk hari ini selesai, wali kelas beserta guru pembantu akan membahas dan mempersiapkan materi pembelajaran untuk besok. Agar tidak terburu – buru besoknya, dan guru menguasai materi pembelajarannya.”

h. Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

⁶⁴ Siti Aisyah, Evih Noviyanto, Triyanto, “*Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*” Jurnal Salaka Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 Hlm. 62—65.

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Kelas RA (B/W/08/2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara⁶⁶ dengan subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ini menurut saya cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dibantu oleh orang tua mereka sebelum pembelajaran dimulai”.

i. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Adapun hasil kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah sudah mengikutkan guru – gurunya dalam pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber guru kelas, didapat informasi berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan persiapan. Karena kami para guru sudah mengikuti pelatihan, workshop atau seminar nasional menjadi guru yang kreatif dimasa pandemi yang diadakan Kemenag secara online menggunakan zoom meeting. Biasanya ada perwakilan guru yang mengikuti pelatihan guru kreatif, yang kemudian perwakilan guru tersebut mengajari guru guru lain yang tidak mengikuti pelatihan. Jadi kami sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Pendamping Kelas (C/W/08/2021)

daring karena kami sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran daring”.

j. Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru sudah terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, meskipun awalnya guru merasa kesulitan seiring berjalannya waktu guru sudah mulai terbiasa. Kesulitan lain yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah kurangnya partisipasi aktif anak didik karena keterbatasan tempat dan waktu pertemuan langsung, banyak materi yang harusnya lebih mengena jika dilaksanakan dalam pertemuan langsung tetapi karena kondisi yang tak memungkinkan harus disampaikan secara daring. Seperti yang diutarakan oleh guru kelas saat wawancara⁶⁷ dengan peneliti berikut:

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring iya memang merasa kesulitan nak, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan menjadi terbiasa. Sebenarnya yang lebih sulit bagi kami para guru RA di masa pandemi ini adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran yang harusnya dilakukan secara tatap muka langsung agar guru dapat mengoreksi langsung anak didik, seperti hafalan suratan pendek Al Qur’an, doa – doa harian, hafalan hadits dan sebagainya yang biasanya diajarkan langsung satu persatu ayat per ayat kepada murid. Sehingga untuk materi pelajaran ini kami rasa kurang maksimal dalam penyampaiannya kepada anak didik jika dilakukan secara daring.”

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Kelas RA (B/W/08/2021)

k. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memberikan biaya kuota atau pulsa untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas kuota yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara⁶⁸ yang dilakukan dengan kepala RA diperoleh data berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut.”

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet, serta masih adanya wali murid yang tidak memiliki

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 11 Karang Sari (A/W/08/2021)

ponsel pintar atau tidak bisa mengoperasikannya sehingga ada beberapa anak yang tertinggal informasi ataupun materi pelajaran.

Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara⁶⁹ yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh data berikut:

“Ketika pembelajaran daring berlangsung, masalah yang dialami oleh para pendidik adalah sinyal atau kuota yang minim yang dimiliki oleh wali murid, sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat seperti dalam mengirim video atau yang lain. Masalah lainnya adalah masih adanya anak didik yang tidak punya ponsel pintar dirumahnya atau orang tua yang belum bisa mengoperasikan ponsel pintar.”

Sedangkan faktor penghambat lain yang dilalui oleh wali murid saat pembelajaran daring berlangsung adalah kondisi orang tua yang harus bekerja di pagi hari dan baru pulang saat sore hari sehingga anak baru mendapat materi pelajaran di sore atau malam hari sehingga ada anak yang merasa kurang bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran karena merasa malam bukanlah waktu sekolah. Seperti yang peneliti dapatkan saat mewawancarai salah seorang wali murid saat ikut melakukan home visit sebagai berikut:

“iya bu, saya dan ayahnya anak kan harus bekerja kalau pagi, berangkat pagi dagang ke pasar, jadi kadang siangya atau sorenya baru bisa bukain WA dari sekolah, kadang anak

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Kelas RA (B/W/08/2021)

mikirnya hari ini libur ngga ada pelajaran jadi kalau sore baru dikasih materi kadang udah ga semangat gitu.”

C. Temuan Penelitian

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di RA Masyithoh 11 Karang Sari sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPPH daring satu lembar sesuai anjuran pemerintah, Dina Indriyati⁷⁰ dalam guru berbagi menyatakan RPPH Darurat Pandemi dengan tema dan sub tema yang diambil adalah yang dekat dengan anak. Karena masa pandemi, kegiatan dan media yang diambil, mudah dijangkau dan dilaksanakan agar tidak memberatkan orangtua dalam mendampingi anak belajar dan bermain dari rumah

RPPH daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.⁷¹ Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁷²

Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

⁷⁰ <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/rpph-paud-masa-pandemi/>

⁷¹ Kurikulum Darurat Covid-19 PAUD RA

⁷² Siti Aisyah, Evih Noviyanto, Triyanto, “*Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*” Jurnal Salaka Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 Hlm. 62—65.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode bercakap- cakap atau ceramah dan penugasan. Metode bercakap- cakap dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode bercakap- cakap atau ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷³

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan secara online di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki Sebuah kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

⁷³ Meiliy Safriani , M.A. Muazar Habibi , Fahrudin Fahrudin , Baik Nilawati Astini.
“Implementasi Metode Pembelajaran Bercakap-Cakap..” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 7
No. 3 tahun 2022.

Kemudian terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa Handphone. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan Handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Kita ketahui bahwa sarana pendidikan itu sendiri adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Handphone dan Laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan Handphone sehingga mereka tidak kesulitan Ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di RA Masyithoh 11 Karang Sari memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik

dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pandemi covid-19 berdampak ke semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam rangka menurunkan angka penyebaran covid-19 melalui upaya pembatasan dalam interaksi dan kerumunan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran. Pendidikan merupakan hak anak dan dalam kondisi pandemi, tetap harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan guru dan peserta didik harus menerapkan pola daring, yang mana pembelajaran dilakukan dalam satu ruang virtual (guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung) dengan memanfaatkan sarana yang menunjang terjadinya interaksi jarak jauh. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di RA Masyithoh 11 Karang Sari sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Aplikasi berupa *WhatsApp* dan *Youtube*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPPH daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan video pembelajaran untuk penyampaian materi pembelajaran.

B. SARAN

1. Bagi Pendidik PAUD

Saran yang ingin penulis sampaikan kepada guru RA Masyithoh 11 Karang Sari adalah agar guru RA lebih semangat lagi dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi, karena kedepannya teknologi

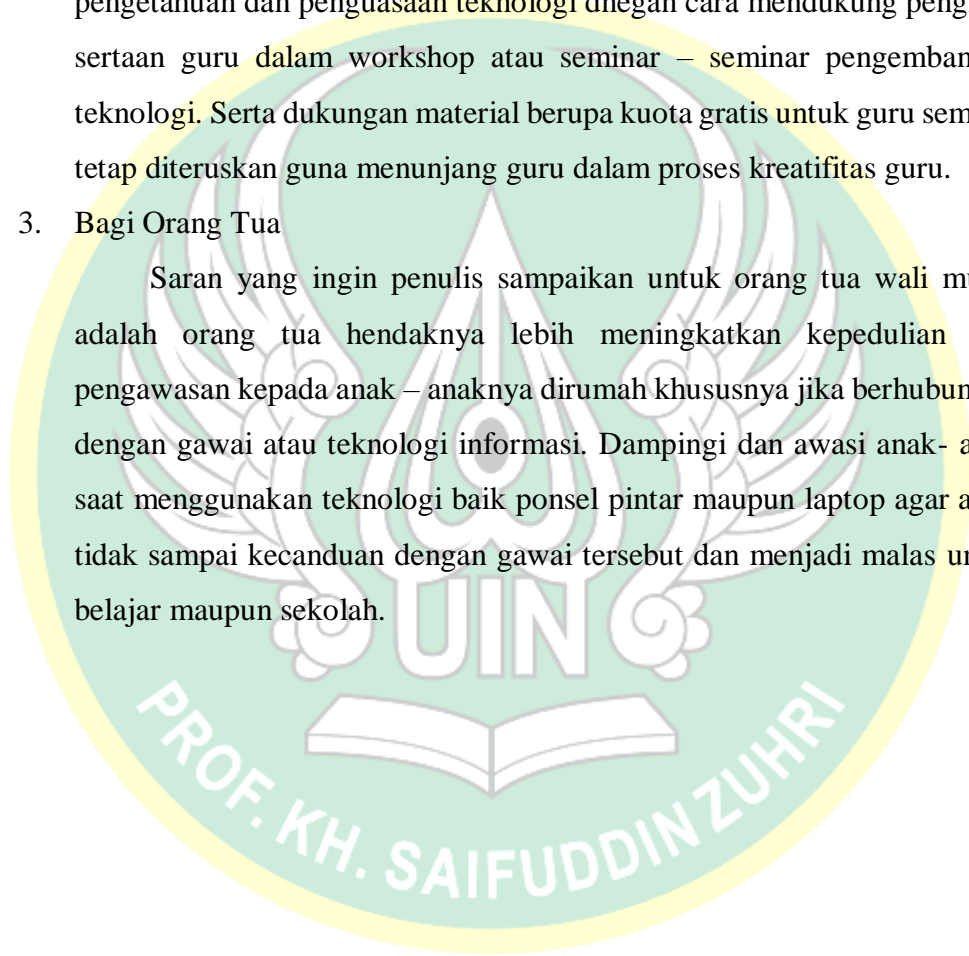
sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran di tingkat manapun dalam dunia Pendidikan. Mengetahui dan menguasai teknologi akan memudahkan para pendidik dalam mengikuti perkembangan zaman di dunia Pendidikan.

2. Bagi Lembaga

Saran yang penulis sampaikan kepada lembaga RA Masyithoh 11 Karang Sari adalah teruskan dukung para pendidik dalam mengembangkan pengetahuan dan penguasaan teknologi dengan cara mendukung pengikut sertaan guru dalam workshop atau seminar – seminar pengembangan teknologi. Serta dukungan material berupa kuota gratis untuk guru semoga tetap diteruskan guna menunjang guru dalam proses kreatifitas guru.

3. Bagi Orang Tua

Saran yang ingin penulis sampaikan untuk orang tua wali murid adalah orang tua hendaknya lebih meningkatkan kepedulian dan pengawasan kepada anak – anaknya dirumah khususnya jika berhubungan dengan gawai atau teknologi informasi. Dampingi dan awasi anak- anak saat menggunakan teknologi baik ponsel pintar maupun laptop agar anak tidak sampai kecanduan dengan gawai tersebut dan menjadi malas untuk belajar maupun sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Farid., & Ibda, Hamidulloh., “*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*”

Aisyah, Siti., 2020. “*Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*” *Jurnal Salaka* Volume 2 Nomor 1.

Akbar, Eliyyil., 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: KENCANA

Anggraini, Lya dewi., 2021. *pembelajaran daring SMA & Perguruan tinggi*, Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI

Arifin, Zainal., 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi., 2013. *Prosedur Penelitian Praktik Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati, Mudjiono., 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Fauzi, 2010. “*Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini*”,

Hanim, Faizah., 2020. “*Pemanfaatan Benda-benda di Lingkungan Sekitar untuk Menanamkan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini.*” *Jurnal SOLMA* Vol. 09, No. 1.

Hayati, Yuniar., 2022. *Asyiknya Belajar Daring*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. Diakses tanggal 25 Februari 2021.

<https://covid19.go.id/> . diakses tanggal 25 Februari 2021.

https://books.google.com/books/about/Desain_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelajaran.html?hl=id&id=byZBEAAQBAJ#v=onepage&q&f=false, Diakses pada sabtu, 4 Juni 2022, Pukul 10.53

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. Diakses tanggal 25 Februari 2021.

<https://covid19.go.id/> . diakses tanggal 25 Februari 2021.

<https://jateng.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-dengan-home-visit-di-masa-pandemi/>

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/rpph-paud-masa-pandemi/>

Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada

Mustofa, Zamzam., 2021. “Implementasi Model dan Desain Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini saat Pandemi COVID 19 di TK Perwanida soko ponorogo”, Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02, No. 01.

Nasriani, 2022. “Efektifitas Pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 2 Toli toli”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 8

Patmonodewo, Soemiarti., 2010. *Pendidikan Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Pohan, Albert Efendi., 2021. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*

Pramana, Cipta., 2020. “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini Vol.2 No.2*

R. Gilang K, 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Ajibarang: Redaksi Lg

Saefudin, Asis., H., & Berdiati, Ika., 2014. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Rosda

Samoling, Irna Erli., 2021. “Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi”, *Journal of JETCIC*, Vol. 1, No. 3.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Suhendro, Eko., 2020. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini vol.5*

Sunanih, 2017. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No. 1.

Widyastuti, Ana., 2020. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring BDR*

Widyawati, 2020. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal: Educhild, Vol. 2, No. 1.

Wijoyo, Handion, 2020 “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD di Riau*”, Jurnal: Sekolah PGSD FIP UNIMED, Vol. 4, No. 3.

Wiyani, Novan Ardy., Dr. 2020. *Dasar-dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*, Yogyakarta: ARRUIZ MEDIA

www.who.int (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 22 Maret 2020

Yohana, Muzakir, dan Hardianti, Dina., 2020. “*Efektivitas pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi koperasi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Qamarul huda Badaruddin*”, Jurnal: Edukasi, Vol. 1, No. 4.

